

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam proses pendidikan adalah peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum sebagai materi ajar untuk peserta didik. Belajar berperan penting dalam semua sistem pendidikan karena tujuannya untuk memastikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Belajar dapat mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri (Dahlan, 2011, hlm 19)

Bentuk-bentuk belajar Gage, 1984 (Dahlan, 2011, hlm 4) bahwa ada lima bentuk belajar, yaitu belajar responden, belajar kontiguitas, belajar operant, belajar observasional, dan belajar kognitif. Pelajaran biologi di sekolah sering kali dianggap mata pelajaran yang sulit dipahami, konsep biologi yang cenderung banyak materi dan istilah-istilah ilmiah bersifat abstrak yang memungkinkan guru harus memiliki strategi untuk dapat membangun motivasi belajar siswa agar memiliki keyakinan dan kemampuan untuk mengatur diri, melaksanakan dan mendapatkan keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Sistem reproduksi adalah salah satu mata pelajaran biologi dengan kompetensi dasar 3.12 menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam proses reproduksi manusia. Sistem reproduksi terutama berkaitan dengan kelangsungan keberadaan spesies manusia, oleh karena itu sistem ini berbeda dengan sistem lainnya yang berhubungan dengan homeostasis dan kemampuan bertahan hidup manusia. Proses reproduksi meliputi *maturasi* seksual (perangkat fisiologis untuk reproduksi), pembentukan gamet (*spermatozoa* dan *ovum*), *fertilisasi* (penyatuan gamet), kehamilan, dan laktasi (Setiadi, 2007, hlm 91).

Berbagai penelitian pendidikan tentang sistem reproduksi yaitu penerapan Pembelajaran Berbasis praktikum, mengetahui peningkatan motivasi dan hasil

Salah satu aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia pembelajaran berbasis praktikum pada materi sistem reproduksi (Hastuti, 2013).

Berdasarkan penjelasan maka dapat disimpulkan bahwa materi sistem reproduksi sangat sulit dipahami siswa yang menjadikan *self efficacy* siswa kurang baik dalam proses pembelajaran maupun pada saat menghadapi ujian, dan *self regulation* untuk mencapai tujuan pembelajaran sangat rendah. *Self Efficacy* memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila *Self Efficacy* mendukungnya. Salah satu aspek kehidupan yang dipengaruhi oleh *Self Efficacy* adalah prestasi. (Rustika, 2012).

Dalam teori kognitif sosial, rendahnya *Self Efficacy* akan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar. Seseorang akan menghindari aktivitas-aktivitas yang akan memperburuk keadaannya karena tidak mampu untuk mengolah aspek-aspek yang beresiko (Rustika, 2012). Orang-orang dengan tingkat *Self Efficacy* yang tinggi maka memiliki tingkat stres yang rendah, begitupun dengan orang yang memiliki tingkat *Self Efficacy* yang rendah maka tingkat stres yang dimilikinya tinggi karena adanya kecemasan pada dirinya.

Kemampuan siswa untuk melakukan usaha merupakan kegiatan yang penting dalam proses belajar. Berbagai penelitian dalam pendidikan, yang dilakukan Zimmermen dan Risemberg (Arjungsi dan Titin, 2012). Menunjukkan siswa dengan keyakinan dan kesadaran untuk belajar. Memberikan peningkatan pada proses belajar mengajar dalam kelas yang akan berpengaruh pada hasil pembelajaran dan motivasi siswa. Pada usaha strategi guru untuk mengatur prestasi dan proses-proses yang terjadi dalam belajarnya.

Menjadikan siswa untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep belajar dan solusi terhadap permasalahan mereka sendiri. Siswa tidak bergantung pada guru untuk belajar, seharusnya siswa mandiri dalam mengatur motivasi dan strategi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa tidak adanya tujuan dan strategi untuk meraih tujuan.

Self Regulation pengaturan pada diri siswa yang dimiliki untuk meraih tujuan yang ingin dicapai seperti pada saat siswa akan menghadapi ujian atau akan memasuki sekolah favorit, maka siswa tersebut akan mengendalikan dirinya untuk belajar lebih giat melibatkan proses aktif yang mengintegrasikan dan mengorganisasikan informasi, mengkonstruksikan makna dan memonitor pemahaman yang berguna untuk mengembangkan pemahaman siswa. Adanya hubungan *Self Regulation* dengan hasil belajar yang baik yaitu pada aspek *Self Efficacy* dan strategi pembelajaran menurut Kosnin, 2007 (Arjanggi dan Titin, 2012).

Menurut (Santrock, 2007, hlm 342) Strategi dan Regulasi Metakognitif yaitu pemikir yang baik menggunakan strategi secara rutin untuk memecahkan masalah. Memahami kapan dan di mana mesti menggunakan strategi kerap muncul dari aktivitas *monitoring* yang dilakukan murid terhadap situasi pembelajarannya. Ketika siswa diberi instruksi dengan menggunakan strategi yang belum pernah dilakukannya, maka siswa akan terbantu dengan cara guru menjelaskan secara lisan. Dan siswa tersebut berlatih menggunakan strategi itu, dengan bimbingan guru sampai bisa melakukannya dengan lancar. Instruksi strategi dapat efektif. Pembaca yang baik akan mengambil ide pokok dari teks dan meringkasnya. Berbeda dengan pembaca pemula tidak menyimpan atau memahami apa yang ada dalam teks contohnya anak-anak tidak memahami apa yang mereka baca dalam teks.

Menurut Stone, Schunk & Swartz Cobb, 2003 (Fasikhah dan Fatimah, 2013) *self regulated learning*, dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu keyakinan diri (*self efficacy*), motivasi dan tujuan. *Self efficacy* mengacu pada kepercayaan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan keterampilan pada tingkat tertentu. Motivasi menurut Bandura, 2003 (Fasikhah dan Fatimah, 2013) merupakan sesuatu yang menggerakkan individu pada tujuan, dengan harapan akan mendapatkan hasil yang baik dan adanya keyakinan diri untuk melakukannya. Sedangkan tujuan merupakan kriteria yang digunakan individu untuk memonitor kemajuan belajarnya.

Pintrich, 2008 (dalam Ongowo & Hungi, 2014) berpendapat bahwa *self regulation learning* adalah proses aktif dan konstruktif dimana peserta didik menetapkan tujuan untuk pembelajaran mereka dan kemudian mencoba memantau, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku mereka, dibimbing dan dibatasi oleh tujuan dan fitur kontekstual di lingkungan.

Self Efficacy mempengaruhi *self regulation learning*. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki keyakinan mengenai kemampuan dan mengorganisasi dalam menyelesaikan suatu tugas yang dihadapinya untuk mencapai hasil tertentu dalam kesulitannya, yaitu berdampak pada *self regulation learning* akan tinggi. Akan mampu mengolah pengalaman belajarnya secara efektif sehingga mencapai hasil yang optimal. *Self efficacy* yang rendah akan mempengaruhi siswa menyelesaikan tugasnya dalam mencapai hasil tertentu. Faktor lain yang mempengaruhi *self regulation learning* yaitu dukungan sosial termasuk sebagai faktor lingkungan. (Baron dan Byrne, 2005)

B. Rumusan Masalah dan Batasan

1. Rumusan Masalah

Bagaimana *Self efficacy* dan *self regulation* siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi di SMA Pasundan 7 Bandung ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a) Bagaimana *self efficacy* siswa ?
- b) Bagaimana *self regulation* siswa ?
- c) Bagaimana hubungan *self efficacy* dan *self regulation* siswa ?

2. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian terarah dan dapat mencapai apa yang diharapkan, maka beberapa hal dapat dibatasi, yaitu :

- a. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Pasundan 7 Bandung
- b. *Self Efficacy* kepercayaan diri siswa diukur pada dua aspek yaitu: aspek sosial, dan prestasi akademik.

- c. *Self Regulation* kemampuan siswa dalam mengatur dan mengendalikan dirinya dalam proses pembelajaran. Adapun *Self Regulation* dalam penelitian ini diukur melalui strategi, yaitu: (a) Evaluasi diri (*Self evaluation*) (b) Merancang dan merencanakan tujuan (*goal setting and planning*) (c) Mencari informasi (*seeking information*) (d) Menyimpan rekaman dan memantau (*keeping record and monitoring*) (e) Mengatur lingkungan (*environmental structuring*) (f) Berlatih dan mengingat (*rehearsing ang memorizing*) (g) Mencari bantuan kepada teman (h) Mencari bantuan kepada guru (i) Membaca kembali catatan (*reviewing notes*) (j) Membaca/ melihat kembali ujian atau tugas yang telah dilaksanakan
- d. Materi sistem reproduksi dibatasi pada struktur dan fungsi organ reproduksi manusia, proses pembentukan sel kelamin.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan *Self efficacy* dan *self regulation* serta menganalisis hubungan *self efficacy* dan *self regulation* siswa di SMA Pasundan 7 Bandung pada materi Sistem Reproduksi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dapat mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang ada pada diri siswa SMA Pasundan agar dapat ditindak lanjut. Mendapatkan suatu pengalaman baru tentang *Self efficacy* dan *self regulation* siswa SMA Pasundan

2. Bagi Guru

Pembinaan belajar dan pengembangan rancangan pembelajaran untuk memotivasi siswa untuk aktif belajar pada saat belajar.

E. Definisi Operasional

Self efficacy pada siswa yaitu skor *self efficacy* yang diukur menggunakan instrumen berupa angket untuk mengetahui *self efficacy* siswa pada materi sistem reproduksi pada saat menjawab soal yang diberikan guru.

Self Regulation siswa yaitu skor yang diukur menggunakan instrumen berupa angket. Siswa pada saat proses belajar dapat mengatur dirinya untuk menentukan tujuan, memilih strategi yang membantu untuk meraih tujuan. Pada saat akan menghadapi ujian siswa yang memiliki *self regulation* yang tinggi maka akan mengatur dirinya untuk belajar dan membuat strategi untuk mendapatkan nilai yang baik, berbeda dengan siswa yang memiliki *self regulation* yang rendah siswa cenderung tidak dapat mengatur dirinya untuk belajar dan mendapatkan nilai yang baik.

Pembelajaran sistem reproduksi merupakan materi yang abstrak yang sulit dipahami siswa sehingga pada saat proses belajar mengajar guru harus menggunakan strategi agar materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa.

F. SISTEMATIKA SKRIPSI

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yaitu pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat arah permasalahan dan pembahasan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan pelaturan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal, yakni (1) temuan penelitian tentang *self efficacy* dan *self regulation* hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk menjawab pertanyaan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

kesimpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan.